

Corporate Social Responsibility Sebagai Mediasi Pengaruh Environmental Performance dan Implementasi Green accounting Terhadap Sustainable Development

Sri Wahyuni Zanra^{1*}, Zubir²

¹STIE Mahaputra Riau, Pekanbaru, Riau Indonesia 28000

sri.zanra@gmail.com

²STIE Mahaputra Riau, Pekanbaru, Riau Indonesia 28000

zubir@stie-mahaputra-riau.ac.id \

Abstract

This study aims to examine the effect of Environmental Performance and Green accounting implementation on Sustainable development with Corporate social responsibility as a moderating variable. The population of this study is public manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the basic industry and chemical sub-sectors in the period 2021-2023. The sample of this study was selected using the purposive sampling method. Data were collected through the official website of the Indonesia Stock Exchange and other related sources, and by studying literature relevant to the research topic, both in print and electronic media. Data analysis was carried out using the Partial Least Square (PLS) technique. The results of the study revealed that the implementation of green accounting and Environmental Performance have a positif effect on Sustainable Development. In addition, Corporate social responsibility has been proven to moderate the relationship between the implementation of green accounting and Environmental Performance with Sustainable Development. The research results can provide guidance for companies in formulating effective CSR strategies, which not only improve reputation but also support environmental performance and green accounting.

Keywords: Green Accounting, Environmental Performance, Sustainable Development, Corporate Social Responsibility

1. Pendahuluan

Sustainable development menekankan pentingnya pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan material, tetapi juga kualitas hidup secara keseluruhan. Konsep ini mengintegrasikan tiga pilar utama yaitu Ekonomi, lingkungan dan social (Gürses et al., 2021).

Sektor manufaktur merupakan tulang punggung ekonomi. Perusahaan-perusahaan manufaktur tidak hanya menghasilkan produk yang dibutuhkan konsumen, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Penelitian tentang sektor manufaktur dalam periode 2021–2023 menjadi penting karena adanya berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi industri ini. Mulai dari pemulihan pasca pandemi, adopsi teknologi digital, keberlanjutan lingkungan, hingga dinamika rantai pasok global. Pada penelitian ini, objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor *basic*

industry dan *chemical* dikarenakan perusahaan di sub sektor industri dasar dan kimia sering kali memiliki dampak lingkungan yang besar, termasuk emisi gas rumah kaca, limbah berbahaya, dan penggunaan sumber daya alam yang intensif. Oleh karena itu, penerapan CSR dalam sektor ini sangat penting untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 telah menetapkan larangan tegas terhadap berbagai praktik yang dapat merusak lingkungan, seperti pencemaran, pembuangan limbah B3, dan pembukaan lahan dengan cara membakar, sebagai upaya untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Namun faktanya, masih banyak terdapat perusahaan yang mengabaikan dampak lingkungan akibat kegiatan operasionalnya.

Faktor yang mempengaruhi *sustainable development* adalah *environmental*

performance. Menurut Lubis (2019) *environmental Performance* merupakan output dari kinerja yang dapat dinilai melalui sistem manajemen lingkungan yang berkaitan dengan meninjau aspek-aspek lingkungan perusahaan.

Green accounting adalah proses akuntansi yang secara komprehensif mengukur, mencatat, dan melaporkan segala aktivitas bisnis, termasuk dampaknya terhadap lingkungan dan sosial (Lako, 2018).

Penelitian ini juga melibatkan variabel perantara berupa Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat berfungsi sebagai variabel perantara karena merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan kepercayaan *stakeholder*, yang pada gilirannya mendukung kinerja lingkungan dan implementasi *Green Accounting*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Nga, et al., (2019) yang melakukan penelitian tentang *sustainable development*. penelitian ini menambahkan variabel *environmental performance* sebagai variabel independen dan juga menambahkan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi. Alasan peneliti menambahkan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderating dikarenakan CSR merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan dan menjadi faktor utama dalam mencapai keberhasilan perusahaan (Lanis dan Richardson, 2012).

Penelitian ini bertujuan memperjelas hubungan antara CSR dalam memoderasi pengaruh *environmental performance* dan implementasi *green accounting* terhadap *sustainable development* serta menjawab permasalahan: (1) Apakah *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *Sustainable development*; (2) apakah implementasi *green accounting* berpengaruh positif terhadap *sustainable development*; (3) apakah CSR berpengaruh

positif terhadap *sustainable development*; (4) apakah CSR memoderasi pengaruh *environmental performance* terhadap *sustainable development*; (5) apakah CSR memoderasi pengaruh *green accounting* terhadap *sustainable development*.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menekankan bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan semata, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan semua pihak yang berkepentingan dengan keberlangsungan perusahaan (Freeman, 2010).

2.2. Sustainable development

Sustainable development adalah upaya menyeimbangkan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan, baik untuk generasi sekarang maupun generasi mendatang. Merujuk pada UU No. 32 Tahun 2009 dan (Lako, 2018), pembangunan ini harus terencana dan berkelanjutan, memastikan kesejahteraan dan kelestarian lingkungan. Menurut Loen (2018), perusahaan memiliki peran penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan dengan melakukan kegiatan yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.3. Environmental Performance

Lubis (2019) mendefinisikan *environmental Performance* sebagai indikator keberhasilan suatu organisasi dalam mengelola aspek-aspek lingkungan. Konsep ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan ke dalam seluruh kegiatan bisnisnya, melampaui kewajiban hukum yang berlaku. (Zanra et al., 2020).

2.4. Implementasi Green Accounting

Menurut (Lako, 2018) *green accounting* adalah sistem akuntansi yang secara sistematis mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. Informasi yang dihasilkan digunakan untuk mengevaluasi kinerja lingkungan dan mendukung

pengambilan keputusan yang berkelanjutan.

Karakteristik kualitatif dari informasi *Green accounting* (Lako, 2018), yaitu:

1. Terintegrasi dan Akuntabel
2. Relevan
3. Reliabel
4. Transparan
5. Keterbandingan.

2.5. Corporate Social Responsibility

Sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, perusahaan berkewajiban ikut serta dalam pembangunan yang berkelanjutan. Tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga lingkungan hidup, baik untuk kepentingan perusahaan sendiri maupun masyarakat sekitar. Menurut (Sudana, 2015) *Corporate social responsibility (CSR)* mengacu pada komitmen perusahaan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dengan mengurangi dampak negatif serta meningkatkan dampak positif terhadap lingkungan sosial dan alam.

2.6. Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Sustainable Development*

Lubis (2009) mendefinisikan kinerja lingkungan sebagai hasil yang dinilai dari sistem manajemen lingkungan terkait aspek-aspek lingkungan. Tuntutan *stakeholder* agar perusahaan tidak menciptakan masalah lingkungan mendorong perusahaan untuk mengontrol kinerja lingkungan agar memenuhi kriteria *environmental performance* yang baik.

Kinerja lingkungan yang baik meningkatkan penilaian positif dari *stakeholder*, sehingga perusahaan cenderung tidak mengungkapkan informasi negatif yang dapat merugikan reputasi mereka. Penelitian Ramadhan dan Amrin (2019) mendukung bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pembangunan berkelanjutan.

H1: *Environmental performance* berpengaruh terhadap *sustainable development*

Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Corporate social responsibility*

Pengaruh kinerja lingkungan (*environmental performance*) terhadap tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan CSR. Hubungan antara kinerja lingkungan dan CSR semakin menarik perhatian di bidang akademis, bisnis, dan politik (Salvi et al., 2018). CSR merupakan konsep multifaset yang mencakup komitmen perusahaan untuk beroperasi secara etis dan berkelanjutan, mempertimbangkan dampaknya terhadap pemangku kepentingan seperti karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan (Balqiah et al., 2013). Meskipun hubungan antara CSR dan keberhasilan finansial perusahaan telah banyak dibahas, hasilnya masih bervariasi (Bouichou et al., 2022).

Penelitian oleh Setiawan (2014) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap CSR, di mana perusahaan yang berkomitmen pada praktik ramah lingkungan lebih cenderung terlibat dalam kegiatan sosial.

H2: *Environmental performance* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*

Pengaruh Implementasi *Green Accounting* Terhadap *Sustainable Development*

Hubungan yang terjalin antara organisasi dengan para pemangku kepentingan dikenal sebagai teori *stakeholder* (Freeman et al., 2010). Teori *stakeholder* adalah bagaimana organisasi berfokus pada kebutuhan serta harapan pemangku kepentingan dalam mendirikan bisnis mereka atas isu-isu keberlanjutan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nga, et al., (2019) dan Loen (2018) menyatakan bahwa implementasi *green accounting* berpengaruh terhadap *sustainable development*.

H3: Implementasi *green accounting* berpengaruh terhadap *Sustainable development*

Pengaruh Implementasi *Green accounting* Terhadap *Corporate social responsibility*

Meningkatnya kesadaran akan kendala ekologi telah mendorong pengembangan metodologi akuntansi untuk mengukur dampak aktivitas manusia terhadap sistem dan sumber daya ekologi Bumi (Greenham, 2010). Metodologi ini, yang dikenal sebagai akuntansi hijau, berfungsi sebagai mekanisme penting untuk mengevaluasi keberlanjutan kinerja ekonomi dan dapat memandu formulasi serta evaluasi kebijakan (Rounaghi, 2019).

Praktik akuntansi hijau digunakan untuk menghasilkan penilaian kuantitatif atas biaya lingkungan yang biasanya tidak tercakup dalam akuntansi konvensional (Almihoub et al., 2013; Riyanti & Murwaningsari, 2023).

H4: Implementasi *Green accounting* berpengaruh terhadap *Corporate social responsibility*

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Sustainable Development*

Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) sangat signifikan, karena CSR berfungsi sebagai jembatan antara aktivitas bisnis dan tujuan sosial serta lingkungan yang lebih luas. Hubungan antara CSR dan pembangunan berkelanjutan bersifat saling menguntungkan. CSR tidak hanya membantu perusahaan memenuhi tanggung jawab sosial mereka, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, menciptakan sinergi antara keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

H5: *Corporate Social responsibility* berpengaruh terhadap *sustainable development*

Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Sustainable Development* yang Dimediasi oleh *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan teori legitimasi, *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat setempat. Legitimasi ini membantu perusahaan terhindar dari dampak negatif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan menerapkan CSR, perusahaan berusaha meningkatkan kinerja lingkungannya untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan mempertahankan kelangsungan usahanya, yang pada gilirannya berpengaruh pada pencapaian pembangunan berkelanjutan.

Penelitian oleh Ramadhan dan Amrin (2019) memperkuat bukti bahwa CSR memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap pembangunan berkelanjutan.

H6: *Corporate social responsibility* memediasi pengaruh *environmental performance* terhadap *sustainable development*

Pengaruh Implementasi *Green Accounting* terhadap *Sustainable Development* yang Dimediasi oleh *Corporate Social Responsibility*

Pelaksanaan *corporate social responsibility* tidak hanya terbatas pada tanggung jawab perusahaan yang dilakukan karena perusahaan telah menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan saja. Pada kenyataannya, perusahaan juga harus mengembangkan program *corporate social responsibility* sebagai upaya untuk mencegah kemungkinan dampak negatif perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Perusahaan yang mengimplementasikan *green accounting* akan lebih banyak mengungkapkan kegiatan sosial dan lingkungannya, secara tidak langsung hal ini akan menarik perhatian para *stakeholder* dan membantu perusahaan untuk meningkatkan dan mencapai pembangunan berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mustofa et al (2020) memperkuat bukti bahwa *corporate social responsibility* memediasi pengaruh implementasi *green accounting* terhadap sustainable development.

H7: *Corporate social responsibility* memediasi pengaruh implementasi *green accounting* terhadap *sustainable development*

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor *basic industry* dan *chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

| No. | Kriteria Pemilihan Sampel | Jumlah Perusahaan |
|---------------------------------|---|-------------------|
| 1. | Seluruh perusahaan manufaktur sub sektor <i>basic industry</i> dan <i>chemical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 | 80 |
| 2. | Perusahaan yang tidak menerbitkan sustainability report | (11) |
| 3. | Perusahaan yang tidak melaporkan <i>Corporate social responsibility</i> | (17) |
| Jumlah Perusahaan Sampel | | 52 |
| Tahun Pengamatan | | 3 |
| Jumlah Sampel Total | | 156 |

(Sumber: Data Olahan 2024)

3.1. Definisi Operasional Penelitian

a. *Sustainable Development*

Definisi *sustainable development* pada penelitian ini mengacu pada UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Berdasarkan (Begum et al., 2019) untuk mengukur *Sustainable development* menggunakan 15 indikator pembangunan berkelanjutan manufaktur.

Tabel 2. Indikator Pembangunan Berkelanjutan

| No. | Item | Definisi item |
|-----|---|--|
| | SD <i>Sustainability Development</i> | Komponen kunci berkelanjutan perusahaan manufaktur adalah bahwa menggunakan proses yang meminimalkan dampak lingkungan negatif, serta melestarikan energi dan sumber daya alam. |
| | ENVSP <i>Environment sustainability practices</i> | Kesadaran konservasi ekologis untuk kesejahteraan manusia dan pertumbuhan ekonomi selama pemrosesan dengan teknologi dan kebijakan peraturan. |
| 1. | TA <i>Technological advancement</i> | Teknologi perusahaan manufaktur terbaru lebih menekankan pada teknologi limbah untuk mendapatkan keuntungan, produksi energi, teknologi akhir, dan teknologi produksi baru yang lebih bersih. |
| 2. | WMT <i>Waste management treatment</i> | Keberhasilan WMT memungkinkan penggunaan kembali, pengurangan, dan daur ulang bahan dengan lebih baik |
| 3. | GHGP <i>Greenhouse gas emission and pollution control activity</i> | Gerakan Rumah Kaca (GRK) bertujuan untuk mengurangi tingkat emisi gas rumah kaca, termasuk karbon dioksida, uap, metana, dan dinitrogen oksida. |
| 4. | NSLCP <i>National, state, and local policies</i> | Kebijakan nasional <i>Green Manufacturing Practices</i> (GMP) dan undang-undang kualitas lingkungan atau <i>the Environment and Quality Act</i> (EQA). |
| 5. | IRPC <i>International regulatory policies and compliances</i> | IRPC diimplementasikan oleh standar dan kepatuhan Internasional seperti indeks keberlanjutan Dow Jones. |
| | ECSP <i>Economic sustainability practice</i> | Praktek produksi keberlanjutan ekonomi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk meningkatkan efisiensi produksi, yang akan mengarah pada profitabilitas dan efisiensi pemanfaatan biomassa, bahan bakar, dan listrik yang lebih tinggi. |
| 6. | URM <i>Utilization of Resources and material</i> | URM menunjukkan betapa menguntungkan dan produktifnya sumber daya dan bahan yang tersedia, seperti pemborosan persediaan. |
| 7. | BRA <i>Brand reputations and advantage</i> | Dimensi BRA adalah tentang citra merek, kualitas produk dan layanan, serta penghargaan produk dan tingkat kepuasan pelanggan (mengukur tingkat kualitas perusahaan) |

8. MDGP
Market demand growth and pricing policies Perusahaan manufaktur dapat mencapai pertumbuhan ekonomi seiring dengan pengembangan proses produksi yang lebih hijau melalui penerapan produksi yang lebih bersih dan efisiensi pemanfaatan bahan bakar, listrik, dan tenaga kerja yang lebih tinggi, yang menunjukkan peningkatan operasi untuk teknologi yang lebih bersih dan biaya produksi yang lebih rendah.
9. CMA
costs of milling activity CMA menunjukkan biaya yang terkait dengan kegiatan manufaktur, termasuk pergudangan, inventaris, pengadaan, transportasi, dan layanan pelanggan.
10. PE
Production efficiency Sektor perusahaan manufaktur mendefinisikan PE sebagai peningkatan produksi dan dukungan logistik terbalik.
- SSP
Social sustainability practices Praktek keberlanjutan sosial mengacu pada pencapaian kesejahteraan tenaga kerja, kesejahteraan masyarakat, kesetaraan karyawan, pengembangan sumber daya manusia, fasilitas infrastruktur yang aman, dan peningkatan kualitas hidup pekerja.
11. CW
Community well-being Merumuskan model kebijakan penerapan ISO 9001, sebagai peningkatan citra industri.
12. IS
Incentives structure Dimensi IS meliputi hak-hak karyawan atas upah yang baik, tempat kerja yang aman, fasilitas yang bermanfaat, infrastruktur yang memadai.
13. EW
Employee welfare Dimensi EW menunjukkan bagaimana perusahaan meningkatkan lingkungan fisik bagi pekerja. Keselamatan karyawan dan masyarakat setempat sehingga menyebabkan penurunan tingkat kecelakaan, jumlah cedera, dan penyakit akibat kerja.
14. EEH
Employee Equity and Human Resource Development Dimensi EEH mengukur kesempatan yang sama dari praktek ketenagakerjaan, termasuk kesetaraan gender, upah per orang, tugas per orang, tenaga kerja wajib, dan perdagangan etis.
15. QL
Quality Of Life Dimensi QL mengukur pekerjaan terkait kesejahteraan sosial, pelatihan, dan kesempatan pendidikan.

Sumber: Begum et al (2019)

Untuk mengukur indikator-indikator tersebut, dengan rumus:

$$ISD = \frac{\sum_{i=1}^n SP}{n}$$

Keterangan:

ISD : Indeks pembangunan berkelanjutan perusahaan

$\sum_{i=1}^n SP$: Jumlah praktek Pembangunan berkelanjutan perusahaan

N : Jumlah item untuk perusahaan sebesar 15 indikator

b. Environmental Performance

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) merupakan program pemeringkatan yang memiliki tujuan utama yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan manajemen lingkungan yang bertujuan untuk mengukur environmental performance perusahaan yang ada di Indonesia.

Kriteria penilaian PROPER dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 3 Tahun 2014 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Secara umum peringkat kinerja PROPER dibedakan menjadi 5 warna dengan pengertian sebagai berikut:

Tabel 3. Peringkat PROPER

| Peringkat | Keterangan | Skor |
|-----------|---|------|
| Emas | Telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat. | 5 |
| Hijau | Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien melalui upaya 4R (<i>reduce, reuse, recycle, dan recovery</i>). | 4 |
| Biru | melakukan upaya pengelolaan lingkungan 3 yang dipersyaratkan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan. | 3 |

| | | |
|-------|--|---|
| Merah | Pengelolaan lingkungan hidup tidak dilakukan dengan persyaratan sebagaimana di atur dalam UU. | 2 |
| Hitam | Sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan atau pelanggaran terhadap peraturan undang-undang | 1 |

Sumber: www.menlhk.go.id, 2022

c. Implementasi Green Accounting

Berdasarkan (Chasbiandani et al., 2019), Variabel implementasi *green accounting* diukur dengan penyajian komponen biaya lingkungan yang meliputi biaya komponen lingkungan, biaya daur ulang produk, pengolahan limbah, pengelolaan limbah, dan biaya pengembangan serta penelitian lingkungan dalam annual report. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala *dummy*.

d. Corporate Social Responsibility

Berdasarkan (Sadou et al., 2017), untuk mengukur *corporate social responsibility* menggunakan 20 indikator dengan skala rasio dimana skor 1 diberikan jika indikator diungkapkan dan skor 0 diberikan jika indikator tidak diungkapkan. *Indikator corporate social responsibility* memakai indicator menurut Sadou et. al (2017) dan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$CSR_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_{ij}}$$

Keterangan :

- CSR_j: *Corporate social responsibility*
- ∑X_{ij}: Jumlah pengungkapan CSR perusahaan
- N_{ij}: Jumlah item untuk perusahaan sebesar 20 indikator

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan secara kuantitatif karakteristik sampel penelitian.

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif

| | Mean | Median | Min | Max | Standard Deviation |
|-----|-------|--------|-------|-----|--------------------|
| ep | 2.147 | 3 | 0 | 5 | 1.543 |
| iga | 0.846 | 1 | 0 | 1 | 0.361 |
| csr | 0.761 | 0.8 | 0.3 | 1 | 0.16 |
| sd | 0.791 | 0.867 | 0.333 | 1 | 0.158 |

(Sumber: Data Olahan 2024)

Ket:

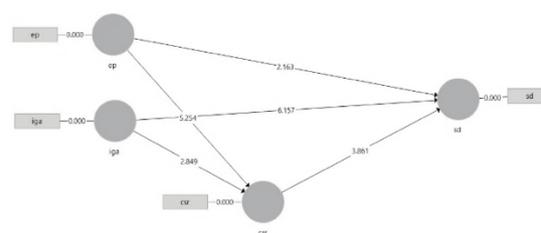
Ep: Environmental Performance

Iga: implemmtasi *green accounting*

CSR: *Corporate social responsibility*

Sd: *Sustainable development*

4.1. Pengujian Model dan Hipotesis



Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis

(Sumber: Data Olahan 2024)

a. Evaluasi Inner Model

Analisis *R-square*, juga dikenal sebagai koefisien determinasi, adalah sebuah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa besar variasi suatu variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model regresi.

Tabel 5. Nilai R Square

| | R Square | R Square Adjusted |
|-----|----------|-------------------|
| csr | 0.409 | 0.402 |
| sd | 0.584 | 0.576 |

(Sumber: Data Olahan 2024)

Berdasarkan tabel 5, nilai R Square *corporate social responsibility* bernilai 0,409 atau 40,9%. Artinya adalah variabel *corporate social responsibility* yang dapat dijelaskan oleh *environmental performance* dan implementasi *green accounting* sebesar 40,9%. Untuk nilai R² *sustainable development* bernilai 0,584 atau sebesar 58,4%. Hal ini menyatakan bahwa *environmental performance*, Implementasi *green accounting* dan *corporate social responsibility* mampu menjelaskan variabel *sustainable development* sebesar 58,4%.

b. Pengujian Hipotesis

Berikut hasil uji hipotesis penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

| Hipotesis | Pengaruh | T Tabel | Sign | Ket |
|-----------|--------------------|------------|-------|----------|
| H1 | ep->sd | 2,163 | 0,031 | diterima |
| H2 | iga -> sd | 6.157 | 0.000 | diterima |
| H3 | csr -> sd | 3.861 | 0.000 | diterima |
| H4 | ep -> csr | 5.254 | 0.000 | diterima |
| H5 | iga -> csr | 2.849 | 0.005 | diterima |
| H6 | ep -> csr -> sd | 3.298 | 0.001 | diterima |
| H7 | Iga ->csr - >sd | 2.234 | 0.026 | diterima |

(Sumber: Data Olahan 2024)

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *environmental performance* terhadap *sustainable development* dengan nilai t-statistic sebesar $2,163 > 1,96$ (t-tabel) dengan *p-value* sebesar $0,031 < 0,05$. Nilai koefisien pengaruh = 0,176 yang menunjukkan arah pengaruh positif sehingga dapat disimpulkan **Hipotesis pertama (H₁) diterima** yang artinya *environmental performance* (X1) berpengaruh positif terhadap *sustainable development*.
2. Pengaruh *implementasi green accounting* terhadap terhadap *sustainable development* dengan nilai tstatistic sebesar $6,157 > 1,96$ (t-tabel) dengan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien pengaruh = 0,430 yang menunjukkan arah pengaruh positif sehingga dapat disimpulkan **Hipotesis kedua (H₂) diterima** yang artinya *implementasi green accounting* berpengaruh positif dan Signifikan terhadap *sustainable development*.
3. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap terhadap *sustainable development* dengan nilai tstatistic sebesar $3,861 > 1,96$ (t-tabel) dengan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien pengaruh = 0,293 yang menunjukkan arah pengaruh positif sehingga dapat disimpulkan **Hipotesis ketiga (H₃) diterima** yang artinya *corporate social responsibility*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable development*.

4. Pengaruh *environmental performance* terhadap *corporate social responsibility* dengan nilai t-statistic sebesar $5,254 > 1,96$ (t-tabel) dengan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien pengaruh = 0,466 yang menunjukkan arah pengaruh positif sehingga dapat disimpulkan **Hipotesis keempat (H₄) diterima** yang artinya *environmental performance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility*.
5. Pengaruh *implementasi green accounting* terhadap *corporate social responsibility* dengan nilai t-statistic sebesar $2,849 > 1,96$ (t-tabel) dengan *p-value* sebesar $0,005 < 0,05$. Nilai koefisien pengaruh = 0,0242 yang menunjukkan arah pengaruh positif sehingga dapat disimpulkan **Hipotesis kelima (H₅) diterima** yang artinya *implementasi green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility*.
6. Pengaruh tidak langsung *environmental performance* (x1) terhadap *sustainable development* dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel mediasi dengan nilai t-statistic sebesar $3,298 > 1,96$. (t-tabel) dengan *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$.. Nilai koefisien pengaruh = 0,136 yang menunjukkan arah pengaruh positif sehingga dapat disimpulkan **Hipotesis keenam (H₆) diterima** yang artinya variabel *corporate social responsibility* memediasi hubungan antara *environmental performance* dengan *sustainable development*.
7. Pengaruh tidak langsung *implementasi green accounting* (X2) terhadap *sustainable development* dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel mediasi dengan nilai t-statistic sebesar $2,234 > 1,96$. (t-tabel) dengan *p-value* sebesar $0,026 < 0,05$. Nilai

koefisien pengaruh = 0,071 yang menunjukkan arah pengaruh positif sehingga dapat disimpulkan **Hipotesis ketujuh (H₇) diterima** yang artinya variabel *corporate social responsibility* memediasi hubungan antara *implementasi green accounting* dengan *sustainable development*.

4.2. Pembahasan

Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Sustainable Development*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pembangunan berkelanjutan. Peringkat PROPER yang tinggi mencerminkan upaya perusahaan dalam pengelolaan limbah, pengurangan emisi, dan efisiensi penggunaan sumber daya, yang pada gilirannya meningkatkan reputasi perusahaan dan menciptakan nilai jangka panjang. Perusahaan yang berkomitmen pada kinerja lingkungan yang baik berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramadhan dan Amrin (2019) yang juga menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pembangunan berkelanjutan.

Pengaruh *Implementasi Green Accounting* terhadap *Sustainable Development*

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang dilakukan, diketahui terdapat pengaruh *implementasi green accounting* terhadap *sustainable development*. Perusahaan yang menerapkan *green accounting* dalam kegiatan operasionalnya akan membawa bisnis perusahaan ke arah yang lebih baik, karena perusahaan telah menganggarkan dan mempertimbangkan biaya-biaya lingkungan yang akan berdampak baik pada pembangunan berkelanjutan. Hasil ini konsisten dan sejalan juga dengan penelitian Arjuni et al (2020) dan Loen (2019), dan Erviana, I (2017) yang membuktikan bahwa ada pengaruh

implementasi green accounting terhadap *sustainable development*.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Sustainable Development*

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang dilakukan, diketahui terdapat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *sustainable development*. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap *sustainable development* karena melalui CSR, perusahaan dapat mengintegrasikan tanggung jawab sosial, ekonomi, dan lingkungan ke dalam operasional mereka untuk mendukung keberlanjutan jangka panjang. Inisiatif CSR, seperti pengelolaan limbah ramah lingkungan, pemberdayaan komunitas, investasi dalam pendidikan, dan penciptaan lapangan kerja, berkontribusi langsung pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Dengan menjalankan program CSR yang efektif, perusahaan tidak hanya memenuhi harapan pemangku kepentingan tetapi juga membantu melestarikan lingkungan, mengurangi ketimpangan sosial, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang dilakukan, diketahui terdapat pengaruh *environmental performance* terhadap *corporate social responsibility*. *Environmental performance* memengaruhi *corporate social responsibility* (CSR) karena kinerja lingkungan yang baik mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab ekologis, yang merupakan salah satu pilar utama dalam CSR. Dengan demikian, peningkatan *environmental performance* menjadi katalisator dalam memperkuat dan memperluas pelaksanaan CSR.

Pengaruh *Implementasi Green Accounting* Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang dilakukan, diketahui terdapat pengaruh *implementasi green accounting* terhadap *corporate social responsibility* karena *green accounting* membantu perusahaan mengukur, mencatat, dan melaporkan biaya lingkungan yang timbul dari aktivitas operasional mereka. Dengan sistem ini, perusahaan dapat memahami dampak lingkungan yang dihasilkan dan mengalokasikan sumber daya untuk program CSR yang lebih efektif, terutama dalam aspek lingkungan seperti pengurangan emisi karbon, pengelolaan limbah, dan konservasi energi. *Green accounting* tidak hanya mendukung pelaporan CSR tetapi juga mendorong integrasi keberlanjutan dalam strategi perusahaan.

Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Sustainable Development* dimediasi oleh *Corporate Social Responsibility*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan (*environmental performance*) berpengaruh terhadap pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dengan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai mediator. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramadhan dan Amrin (2019) yang menyatakan bahwa CSR memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap pembangunan berkelanjutan.

Pengaruh *Implementasi Green Accounting* terhadap *Sustainable Development* dimediasi oleh *Corporate Social Responsibility*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *green accounting* berpengaruh terhadap pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai mediator. Kinerja lingkungan berkontribusi langsung pada pembangunan berkelanjutan dengan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan melalui efisiensi sumber daya,

pengelolaan limbah, dan konservasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mustofa et al. (2020), yang menunjukkan bahwa CSR memoderasi pengaruh implementasi *green accounting* terhadap pembangunan berkelanjutan.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berikut Kesimpulan dan saran untuk penelitian ini:

1. *Environmental performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainable development*, artinya kinerja lingkungan yang baik dari perusahaan secara langsung mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan.
2. Implementasi *green accounting* berkontribusi positif terhadap *sustainable development* dengan memungkinkan perusahaan mengukur dampak lingkungan, mengalokasikan sumber daya untuk pelestarian, dan meningkatkan transparansi, sehingga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).
3. *Corporate social responsibility* (csr) berpengaruh positif terhadap *sustainable development*, karena program dan inisiatif csr mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.
4. *Environmental performance* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* artinya peningkatan *environmental performance* memperkuat komitmen perusahaan terhadap csr yang berorientasi pada dampak sosial dan lingkungan yang lebih luas.
5. Implementasi *green accounting* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility* (CSR) dengan meningkatkan transparansi dalam pelaporan penggunaan sumber daya, pengelolaan limbah, dan emisi karbon, mendorong perusahaan untuk lebih proaktif dalam menyusun program CSR.
6. *Environmental performance* berpengaruh positif terhadap *sustainable development* dengan dimediasi oleh *corporate social responsibility*, artinya

bahwa kinerja lingkungan yang baik dari perusahaan, dapat mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) melalui pelaksanaan CSR. CSR bertindak sebagai mediator dengan mengubah hasil positif dari *environmental performance* menjadi tindakan konkret yang berfokus pada keberlanjutan, seperti program pendidikan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan perlindungan ekosistem.

7. *Implementasi green accounting* berpengaruh positif terhadap *sustainable development* dengan dimediasi oleh *corporate social responsibility*. hal ini berarti bahwa penerapan *green accounting* dapat mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dengan memanfaatkan CSR sebagai mediasi.

Daftar Pustaka

- Almihoub, A. A. A., Mula, J. M., & Rahman, M. M. (2013). Marginal abatement cost curves (MACCs): important approaches to obtain (firm and sector) greenhouse gases (GHGs) reduction. *International Journal of Economics and Finance*, 5(3), 35-54.
- Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., & Hughes Li, K. E. (2004). The relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: a simultaneous equations approach. *Accounting, organizations and society*, 29(5-6), 447-471.
- Andreas Wijaya. (2019). *Metode Penelitian Menggunakan Smart Pls 03*. Innosain.
- Balqiah, T. E., Astuti, R., & Yulianti, E. (2013). The Role of Green CSR and Corporate Ethics in Enhancing Customer Trust and Society's Quality of Life: The Implementation of People-Planet-Profit Approach. *Universitas Indonesia, Graduate School of Management Research Paper*, (13-76).
- Begum, H., Choy, E. A., Alam, A. S. A. F., Siwar, C. I., & Ishak, S. (2019). Sustainability practices framework of the palm oil milling sub-sector: a literature survey. *International Journal of Environment and Sustainable Development*, 18(4).
- Bouichou, S. I., Wang, L., & Zulfikar, S. (2022). How *corporate social responsibility* boosts corporate financial and non-financial performance: the moderating role of ethical leadership. *Frontiers in Psychology*, 13, 871334.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan *Green accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126-132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Coben, N., & Robbins, P. (2011). *Green Business: An A-to-Z Guide*. SAGE Publications, Inc.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1).
- Edi Suharto (2008) Kebijakan Sosial Sebagai kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta
- Freeman, R. E. (2010). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Cambridge university press.
- Ghozali, I. (2019). *Mediasi dan moderasi dalam analisis statistik: menggunakan program ibm spss 25, process versi 3.1 dan warppls 6.0* (1st ed.). Yoga Pratama.
- Ghozali, I., & Chariri, A. . (2016). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Greenham, T. (2010). *Green accounting: a conceptual framework*. *International Journal of Green Economics*, 4(4), 333-345.
- Gürses, A., Güneş, K., & Şahin, E. (2021). Environmentally sound textile wet processing. In *Green Chemistry for Sustainable Textiles: Modern Design and Approaches*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-323-85204-3.00008-7>
- Ikhsan, A. (2008). *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Graha Ilmu.
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, Teori dan Aplikasi*. Salemba Empat.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). *Corporate social responsibility* and tax aggressiveness: An empirical

- analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86-108.
- Loen, M. (2018). Penerapan *Green accounting* Dan Material Flow Cost Accounting (Mfca) Terhadap Sustainable Development. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 5(1), 1-14. <https://doi.org/10.35137/jabk.v5i1.182>
- Lubis, A. I. (2019). *Akuntansi keperilakuan : akuntansi multiparadigma*. Salemba Empat.
- Maama, H., & Appiah, K. O. (2019). *Green accounting practices: lesson from an emerging economy*. *Qualitative Research in Financial Markets*, 11(4), 456-478.
- Mandaika, Y., & Salim, H. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Tipe Industri, Dan Financial Leverage Terhadap Pengungkapan *Corporate social responsibility*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 181-201. <https://doi.org/10.25170/jara.v8i2.18>
- Mustofa, A. W., & Trisnaningih, S. (2022). Studi Literatur: Urgensi Penerapan *Corporate social responsibility* (CSR) Dalam Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(2), 809-819.
- Nga, N. T. H., Ha, H. T. V., & Loan, N. T. T. (2019). *Green accounting* and Sustainable Development of Listed Vietnamese Enterprises. *Journal of Asian Review of Public Affairs and Policy*, 4(1), 26-42
- Rakhiemah, A. N., & Agustia, D. (2012). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Ramadhan, A., & Amrin, A. (2019). Agresivitas Pajak dan Kinerja Lingkungan terhadap *Corporate social responsibility* Disclosure. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 7(2), 209-214.
- Ramadhan, A., & Amrin, A. (2019). Profitability, Tax Aggressiveness And Environmental Performance On *Corporate social responsibility* Disclosure. *Economos : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 45-50. www.idx.co.id
- Ratulangi, A. V. J., Pangemanan, S., & Tirayoh, V. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 410-418. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20292.2018>
- Riyanti, Y. E., & Murwaningsari, E. (2023). Corporate Governance Role as Moderating Green Intellectual Capital and *Green accounting* Influence on Sustainable Finance Implementation in IDX Listed Banks. *Devotion: Journal of Research and Community Service*, 4(8), 1593-1611.
- Rounaghi, M. M. (2019). Economic analysis of using *Green accounting* and environmental accounting to identify environmental costs and sustainability indicators. *International Journal of Ethics and Systems*, 35(4), 504-512.
- Sadou, A., Alom, F., & Laluddin, H. (2017). *Corporate social responsibility* disclosures in Malaysia: Evidence from large companies. *Social Responsibility Journal*, 13(1), 177-202.
- Salvi, A., Petruzzella, F., & Giakoumelou, A. (2018). Green M&A deals and bidders' value creation: the role of sustainability in post-acquisition performance. *International Business Research*, 11(7), 96-105.
- Setiawan, R. (2014). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility* (CSR) disclosure dan kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Skripsi. Universitas Jember
- Sudana, I. M. (2015). *TEORI & PRAKTIK MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN*. Erlangga.
- Zanra, S. W., Tanjung, A. R., & Silfi, A. (2020). The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism, Company Size, Leverage And Profitability For Carbon Emission Disclosure With Environment Performance As Moderating Variables. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 148-164.